

## **BAB IV**

### **PROFIL SYEKH UMAR BIN ACHMAD BARADJA**

#### **A. Riwayat Hidup (Lahir-Wafat)**



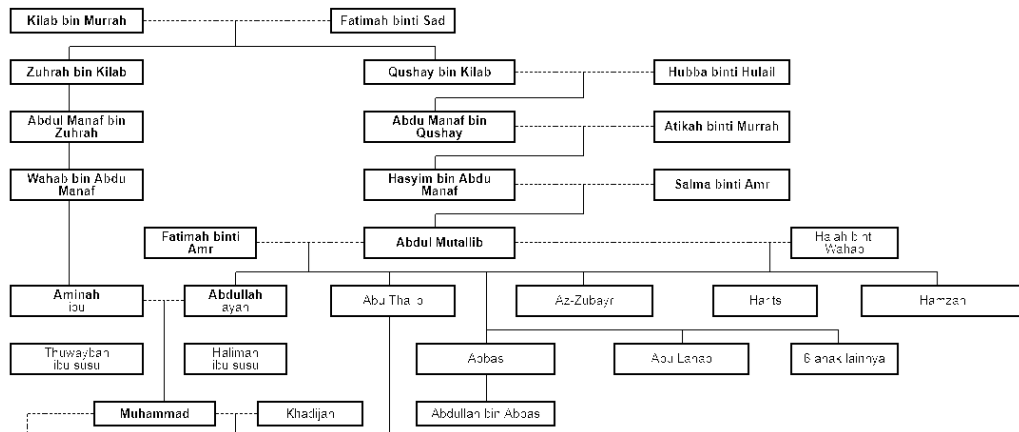
*Gambar 1. Foto Syekh Umar bin Achmad Baradja*

Umar Bin Achmad Baradja merupakan seorang tokoh dan ulama yang menguasai bahasa arab dan sastranya, ilmu tafsir dan hadist, ilmu fiqh dan tasawuf, ilmu sirah dan tarikh yang terkenal di Indonesia, khususnya di kalangan para santri.<sup>1</sup> Kepopulerannya adalah berkat buku-bukunya yang dipelajari oleh para santri di Indonesia seperti Kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin dan Al-Akhlaq Lil Al-Banat. Syekh Umar bin Achmad Baradja adalah seorang ulama yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Syekh Umar bin Achmad Baradja lahir di kampung Ampel Maghfur, Surabaya pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Nasab Baradja berasal dari Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syekh Sa'ad atau Laqab sebagai julukannya, atau Abi

---

<sup>1</sup> Muhammad Arif, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah, (STAI Al-Azhar Gresik: *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Oktober 2018), Vol. 2 No. 2, hal 405.

Raja' yang artinya yang selalu berharap. Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad SAW yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.<sup>2</sup>



**Gambar 2. Silsilah Keturunan Nabi Muhammad Saw**

Pada saat sebelum mendekati ajalnya, Syekh Umar bin Achamad Ba sempat berwasiat kepada putra-putra dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh pada ajaran ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan Thariqah 'Alawiyyah, bermata rantai sampai kepada ahlul bait Nabi, para sahabat. Semuanya bersumber dari Rasulullah SAW. Syekh Umar memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya.

Ia memenuhi panggilan Rabb-nya pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H/3 November 1990 M pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 Tahun. Keesokan harinya Ahad ba'da Ashar, ia dimakamkan, setelah dishalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, diimami putranya sendiri yang menjadi khalifah (penggantinya), Syekh Ahmad bin Umar

<sup>2</sup> Abd. Adim, *Pemikiran Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baradja*, (IAIN Antasari Banjarmasin: Jurnal Studia Insania, 2016), Vol. 4 No. 2, ISSN 2088-6303, hal 129-130.

Bin Baradja. Jasad mulia itu dikuburkan di makam Islam Pegirian Surabaya. Prosesi pemakamannya dihadiri ribuan orang.

## **B. Riwayat Pendidikan**

Syekh Umar bin Achmad Baradja sejak kecil diasuh dan dididik oleh kakeknya dari pihak ibu, Syekh Hasan bin Muhammad Baradja, seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Syekh Umar Bin Achmad Baradja pada waktu mudanya menuntut ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun, sehingga dia menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama dan bahasa Arab dia dapatkan dari ulama, ustadz, Syekh, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat. Para alim ulama dan orang-orang shalih telah menyaksikan ketaqwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang 'amil. Ulama yang mengamalkan ilmunya. Umar Bin Achmad Baradja merupakan seorang alumni dari madrasah Al-Khairiyah di kampung Ampel, Surabaya yang berhasil menjadi seorang ulama dengan ilmu yang dimilikinya. Sekolah yang berasaskan Ahlussunnah wal Jama'ah dan bermadzhab Syafi'i itu sendiri didirikan dan dibina Al-habib Al-Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada 1895.

Guru-guru Umar Bin Achmad Baradja berjumlah 14 orang guru, yaitu:<sup>3</sup>

1. Syekh Abdul Qodir bin Ahmad bil Faqih (Malang)
2. Syekh Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang)
3. Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf

---

<sup>3</sup> Majalah AlKisah No. 07/Tahun V/26 Maret-8 April 2007. Hal 85-89. dalam Agung Nugroho, *Pola Pembentukan Akhlak dalam kitab Al Akhlaq Lil Banin dan Al Akhlaq Lil Banat Karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja (Kajian Pedagogis dan Psikologis)*, Tesis, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), hal 41.

4. Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya)
5. Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo)
6. Al-Habib Ahmad bin Alwi Al-Jufri (Pekalongan)
7. Al-Habib Ali bin Husein Bin Syahab
8. Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik)
9. Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya)
10. Al-Habib Alwi bin Muhammad Al- Muhdhar (Bondowoso)
11. Al-Habib Abdullah bin Hasa Maulachela
12. Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery (Malang)
13. Syekh Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina)
14. Syekh Muhammad Mursyid (Mesir) keduanya tugas mengajar di Indonesia  
Guru-gurunya yang berada di luar negeri yang berjumlah 23 orang, yaitu:<sup>4</sup>
  1. Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki
  2. As-Sayyid Muhammad bin Amin Al-Quthbi
  3. As-Syekh Muhmmad Seif Nur
  4. As-Syekh Hasan Muhammad Al-Masysyath
  5. Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff
  6. As-Syekh Muhammad Said Al- Hadrawi Al-Makky (Mekkah)
  7. Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman)
  8. Al-Habib Abdullah bin Ahmad Al-Haddar
  9. Al-Habib Hadi bin Ahmad Al-Haddar (‘inat, Hadramaut, Yaman)
  10. Al-Habib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadaramaut, Yaman)

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 41.

11. Al-Habib Abdullah bin Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman)
12. Al-Habib Hasan bin Ismail Bin Syekh Abu Bakar ('inat, Hadramaut, Yaman)
13. Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi, Al-Habib Alwi bin Abdullah Bin Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman)
14. Al-Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman)
15. Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al- Haddar (Al-Baidhaa, Yaman)
16. Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab)
17. As- Syekh Muhammad Bakhit Al-Muthii'i (Mesir)
18. Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz, Maroko)
19. Sayyidi Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani (Marakisy, Maroko)
20. Al-Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia)
21. Syekh Abdul 'Aliim As-Shiddiqi (India)
22. Syekh Hasanain Muhammad Makhluf (Mesir)
23. Al-Habib Abdul Qodir bin Achmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi)

### **C. Karir Akademik**

Dengan seiringnya perkembangan zaman yang semakin pesat serta hilangnya akhlak-akhlak dan moral-moral anak bangsa ini. Madrasah Diniyyah diharapkan mampu membenahi dan mampu mengembalikan keadaan bangsa yang memiliki generasi-generasi dan insan-insan yang berperilaku baik dan di dalamnya terdapat akhlak al karimah dan budi pekerti yang luhur.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Majalah AlKisah No. 07/Tahun V/26 Maret-8 April 2007. Hal 85-89. dalam Agung Nugroho, *Pola Pembentukan Akhlak dalam kitab Al Akhlaq Lil Banin dan Al Akhlaq Lil Banat Karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja (Kajian Pedagogis dan Psikologis)*, Tesis, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), hal 44.

Syekh Umar mengawali karirnya mengajar di Madrasah Al-Khairiyah Surabaya tahun 1935-1945, yang berhasil menelurkan beberapa ulama dan asatidz yang telah menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Di Jawa Timur antara lain, almarhum Syekh Achmad bin Hasan Assegaf, almarhum Al-Habib ‘Umar bin Idrus Al-Masyhur, almarhum Syekh Achmad bin Ali Babgei, Al-habib Idrus bin Hud Assegaf, Al-habib Hasan bin Hasyim Al-Habsyi, Al-habib Hasan bin Abdul Qodir Assegaf, Syekh Ahmad Zaki Ghufron, dan Syekh Dja’far bin Agil Assegaf. Kemudian, beliau pindah mengajar di Madrasah Al-Khairiyah, Bondowoso. Berlanjut mengajar di Madrasah Al-Husainiyah, Gresik tahun 1945-1947. Lalu mengajar di Rabithah Al-Alawiyah, Solo, tahun 1947-1950. Mengajar di Al-Arabiyah Al-Islamiyah, Gresik tahun 1950-1951.

Madrasah Al Khairiyah identik dengan berdakwah. Adapun dakwah adalah bagian penting dalam agama Islam, sehingga sering dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah. Melalui dakwah itulah ajaran Islam bisa tersebar luas ke seluruh penjuru Indonesia bahkan dunia. Melalui dakwah itu juga, ajaran Islam diamalkan para pemeluknya sehingga tercermin dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Itulah sebabnya, di dalam kitab suci Al-quran sendiri banyak sekali ayat-ayat yang berbicara dan mengatur tentang apa dan bagaimana berdakwah. Keberhasilan berdakwah akan sangat bergantung pada bagaimana mubaligh tersebut berdakwah. Tidak hanya sekedar penguasaan materi, tetapi kemampuan mubaligh dalam mengenal dan memahami ilmu dakwah pun sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah itu sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal 45.

Konsistensinya dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, misalnya dalam menutup aurat, khususnya aurat wanita, dia sangat keras dan tak kenal kompromi. Dalam membina anak didiknya, pergaulan bebas laki-perempuan dia tolak keras. Juga bercampurnya murid laki-dan perempuan dalam satu kelas.

#### **D. Karya-karyanya**

Kepandaian Syekh Umar Bin Achmad Baradja dalam bidang karya tulis, disebabkan beliau menguasai bahasa Arab dan sastranya, ilmu tafsir dan hadits, ilmu fiqh dan tasawuf, ilmu sirah dan tarikh. Ditambah penguasaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris. Hampir semua santri di pesantren pernah mempelajari buku-buku karya Syekh Umar Baraja dari Surabaya. Sudah sekitar 10 judul buku yang diterbitkan, seperti:<sup>7</sup>

1. Kitab Ad'iyah Ramadhan
2. Kitab Sullam Fiqih
3. Kitab 17 Jauharah
4. Kitab Al Akhlaq Lil Banin Jilid 1
5. Kitab Al Akhlaq Lil Banin Jilid 2
6. Kitab Al Akhlaq Lil Banin Jilid 3
7. Kitab Al Akhlaq Lil Banin Jilid 4
8. Kitab Al Akhlaq Lil Banaat Jilid 1
9. Kitab Al Akhlaq Lil Banaat Jilid 2
10. Kitab Al Akhlaq Lil Banaat Jilid 3

---

<sup>7</sup> Muhammad Akharruddin, *Skripsi* : "Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin" (Lampung: Universitas RIL, 2017), hal 56.

Semuanya kitab tersebut terbit dalam bahasa Arab, sejak 1950 telah digunakan sebagai buku kurikulum di hampir seluruh pondok pesantren di Indonesia. Secara tidak langsung Syekh Umar Baradja ikut mengukir akhlaq para santri di Indonesia.

Buku-buku tersebut pernah di cetak Kairo, Mesir, pada 1969 atas biaya Syekh Siraj Ka'ki, dermawan Mekkah, yang di bagikan secara cuma-cuma ke seluruh dunia Islam. Syukur alhamdulillah, atas ridha dan niatnya agar buku-buku ini menjadi jariah dan bermanfaat luas, pada 1992 telah diterbitkan buku-buku tersebut ke dalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura, dan Sunda.<sup>8</sup>

Selain menulis buku pelajaran, Syekh Umar juga menulis syair-syairnya dalam bahasa Arab dengan sastranya yang tinggi. Menurut ustadz Mushtofa bin Ahmad bin Umar Baradja, cucu dari putra tertuanya, cukup banyak dan belum sempat dibukukan. Selain itu, masih banyak karya lain, Salah satu karya monumentanya adalah membangun Masjid Al-Khair. Masjid ini sekarang digunakan untuk berbagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya.

#### **E. Kepribadian Umar bin Achmad Baradja**

Penampilan Syekh Umar sangat bersahaja, tetapi dihiasi sifat-sifat ketulusan niat yang disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrawi. Beliau tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. Ini karena sifat tawadhu' dan rendah hatinya sangat tinggi. Dalam beribadah, dia selalu istiqamah baik sholat fardhu maupun sholat sunnah qabliyah dan ba'diyah. Sholat dhuha dan tahajud hampir tidak pernah dia tinggalkan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 57.



walaupun dalam bepergian. Kehidupannya dia usahakan untuk benar-benar sesuai dengan yang digariskan agama.<sup>9</sup>

Sifat wara'nya sangat tinggi. Perkara yang meragukan dan syubhat dia tinggalkan, sebagaimana meninggalkan perkara-perkara yang haram. Dia juga selalu berusaha berpenampilan sederhana. Sifat Ghirah Islamiyah (semangat membela Islam) dan iri dalam beragama sangat kuat dalam jiwanya.

#### **F. Karya Akademik**

Beberapa karya akademik Syekh Umar bin Achmad Baradja diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1) Membangun Masjid**

Salah satu karya dari monumentanya, Syekh Umar bin Achmad Baradja bersama KH. Adnan Chaimin setelah mendapat petunjuk dari Al-Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid dan Al-Habib Zein bin Abdullah Al-Kaff adalah membangun sebuah Masjid di Surabaya yang diberi nama Masjid Al-Khair pada tahun 1971 yang sampai saat ini masjid tersebut digunakan sebagai kepentingan dakwah masyarakat Surabaya.

##### **2) Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim**

Pada tahun 1951-1957, bersama Al-habib Zein bin Abdullah Al-Kaff, Syekh Umar bin Achmad Baradja memperluas serta membangun lahan baru,

---

<sup>9</sup> Majalah AlKisah No. 07/Tahun V/26 Maret-8 April 2007. Hal 85-89. dalam Agung Nugroho, *Pola Pembentukan Akhlak .....*,hal 42.

karena sempitnya gedung lama, sehingga terwujudlah gedung yayasan badan wakaf yang di beri nama Yayasan Perguruan Islam Malik Ibrahim.<sup>10</sup>

### **3) Yayasan Perguruan Islam Al-Ustadz Achmad Umar Baradja**

Selain mengajar di lembaga pendidikan, Syekh Umar juga mengajar di rumah pribadinya, pagi hari dan sore hari, serta majelis ta'lim atau pengajian rutin malam hari. Karena sempitnya tempat dan banyaknya murid, dia berusaha mengembangkan pendidikan itu dengan mendirikan Yayasan Perguruan Islam atas namanya, Syekh Umar Bin Achmad Baradja. Yayasan Perguruan Islam Syekh Achmad Umar Baradja yang tepatnya di Surabaya yang dulu diasuh oleh Syekh Umar yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya Syekh Achmad bin Umar Baradja, yang kemudian pada tahun 2013 hingga sekarang diganti oleh Al Ustadz Musthofa bin Achmad bin 'Umar Baradja menjadi "Lembaga Perguruan Islam Al- Ustadz Achmad Umar Baradja", yang merupakan lembaga pendidikan agama islam dan bahasa arab yang sudah cukup lama berdiri, dan mencetak banyak santriwan dan santriwati yang unggul dibidang-bidangnya. Awal didirikannya oleh Alm. Syekh Achmad 'Umar Baradja, pada tanggal 6 Muharram 1407H/10 September 1986 M. Saat ini proses belajar-mengajar tersebut bertempat di sebuah rumah di lantai 2 Jalan Danakarya I/63, RT/RW: 002/014, Kecamatan Semampir, Kelurahan Ampel, Surabaya. Ini adalah sebagai perwujudan hasil pendidikan

---

<sup>10</sup> Muhammad Akhiruddin, *Skripsi* : "Materi Pendidikan Akhlak Anak Menurut Umar bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlak Li Al-Banin" (Lampung: Universitas RIL, 2017), hal 56.

dan pengalamannya selama 50 tahun. Dan telah melahirkan alumni-alumni yang sukses, di antaranya Habib Idrus bin Muhammad Alaydrus.<sup>11</sup>



*Gambar 3. Yayasan Perguruan Islam Al-Ustadz Achmad Umar Baradja*

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal 57.